

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem keuangan berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena fungsinya sebagai intermediasi, lalu lintas pembayaran dan juga sebagai alat transmisi kebijakan. Apabila sistem keuangan ini tidak berjalan semestinya maka berdampak pada perekonomian yang tidak efisien serta pertumbuhan ekonomi yang tidak tercapai. Perbankan di Indonesia diatur oleh UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang menjelaskan bahwa perbankan adalah suatu usaha yang menjalankan kegiatan usaha bank dan memiliki tugas dalam menghimpun dana dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk tabungan dan disalurkan dana kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan operasional perbankan pada dasarnya sama seperti kegiatan bisnis lain yang berusaha untuk bersaing dan mengembangkan bisnisnya sehingga bisa menghasilkan laba yang besar dan memperoleh pangsa pasar yang luas. Perbankan dapat memperoleh keuntungan yang sumber utama pendapatnya diperoleh dari selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau disebut juga *spread based*. Selain pemeberian kredit, bank memberikan jasa lain bank dengan memberikan pelayanan untuk memperlancar jasa – jasa perbankan yang dikategorikan kegiatan non tradisional (D Siamat, PN Kusumawardhani, 2005). Kegiatan non tradisional meliputi kegiatan transaksi seperti sekuritisasi, investasi dalam bank, *advisory fees*, modal ventura dan *non hedging derivatives*. Bank dapat memperluas kegiatan aktivitasnya dengan melakukan diversifikasi di luar aktivitas pinjaman tradisional menjadi berbagai sumber pendapatan non bunga. Perusahaan bersaing dengan melakukan diferensiasi produk ataupun pelayanan jasa dalam suatu industri yang menjadi kebutuhan semua pihak dan bertujuan untuk mendapatkan

pangsa pasar yang luas, bank yang memiliki pangsa pasar yang besar dapat menggunakan market powernya dalam menetapkan harga sehingga menghasilkan laba yang besar.

Pandemi covid-19 masih berlanjut sejak tahun 2019 akhir di dunia, termasuk di Indonesia. Kondisi ini menekan sektor ekonomi, salah satunya yang terdampak ialah sektor keuangan dalam negeri sehingga mempengaruhi kinerja perbankan dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana. Bagaimana bank bisa menghasilkan profitabilitas bank dapat dilihat dari *Return on Asset (ROA)*, dimana ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya atau aset perusahaan. Kemampuan bank dalam mencetak laba pun ikut melemah, dilihat dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan ROA perbankan secara industri berada di level 2,47% per Desember 2019 menurun dari periode Desember 2018 yaitu 2,55% dan tetap mengalami penurunan di tahun 2020 di kisaran 1,59%.

Table 1.1. Perkembangan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2016 - 2020

	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan	106.544	131.154	150.013	156.467	104.718
Total Aset	6.475.602	7.099.564	7.751.621	8.212.586	8.780.681
ROA	2,23%	2,45%	2,55%	2,47%	1,59%

Dalam miliar Rp

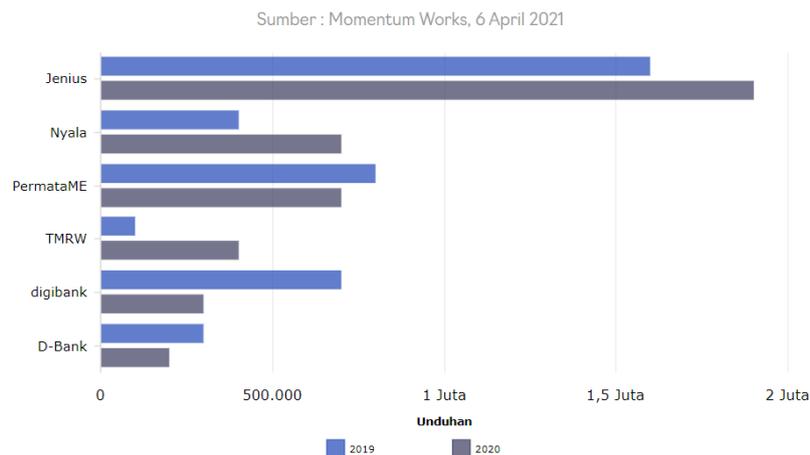
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Perkembangan pendapatan bank konvensional di tahun 2019 tidak menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan mengalami penurunan di tahun 2020. Menurut Ekonom Institute for Development of economics and Finance (Indef), Bhima Yudhistira (idxchannel.com), perbankan mengalami penurunan laba karena pendapatan bunga pinjaman yang menurun. banyaknya relaksasi dan restrukturisasi pinjaman sehingga menggagu aktivitas

bank. Faktor lain yaitu suku bunga kredit yang kompetitif sehingga menyebabkan bank mengalami penurunan pendapatan bunga. Penurunan pendapatan bunga harus diikuti dengan peningkatan efisiensi operasional bank agar terjaga dengan baik salah satunya melalui transformasi digital yang memiliki fokus dan strategi yang berbeda di setiap bank. Kemanjauan teknologi membuat bank harus terus beradaptasi dan bertransformasi sehingga menciptakan dan mengembangkan layanan teknologi baru sehingga membuat bank lebih menekankan pendapatan non bunga. Keberadaan bank digital yang memberikan layanan serta segala urusan dilakukan secara mandiri melalui aplikasi perbankan yang tersedia di smartphone tanpa harus datang ke bank dan kini diminati masyarakat Indonesia karena kemudahan, kenyamanan, dan dapat dilakukan dimana saja selagi masih terjangkau internet baik untuk bertransaksi maupun menabung sehingga bersedia membayar premi yang ditawarkan oleh bank.

Strategi bank digital menjadi salah satu upaya strategi korporasi yang akan mengubah peta persaingan bisnis di industri perbankan (Khurana et al., 2018). Melalui bank digital bank dapat memaksimalkan pendapatan non bunga melalui pendapatan berbasis biaya. Layanan digital yang dapat dilakukan oleh masyarakat seperti pembayaran QR, pembayaran elektronik, dan layanan lainnya. Beberapa bank di Indonesia menerapkan penuh layanan perbankan digital. Beberapa bank di Indonesia sudah dinyatakan sebagai bank digital seperti Jenius dari bank BTPN, Digibank dari Bank DBS, TMRW Bank UOB. Menurut katadata.co.id Jumlah unduhan aplikasi bank digital meningkat 7% dari 3,8 juta unduhan di tahun 2019 menjadi 4,1 juta unduhan di tahun 2020 (katadata.co.id). Berikut perkembangan jumlah unduhan aplikasi bank digital di beberapa bank.

Gambar I-1 Jumlah Unduhan Aplikasi Bank Digital

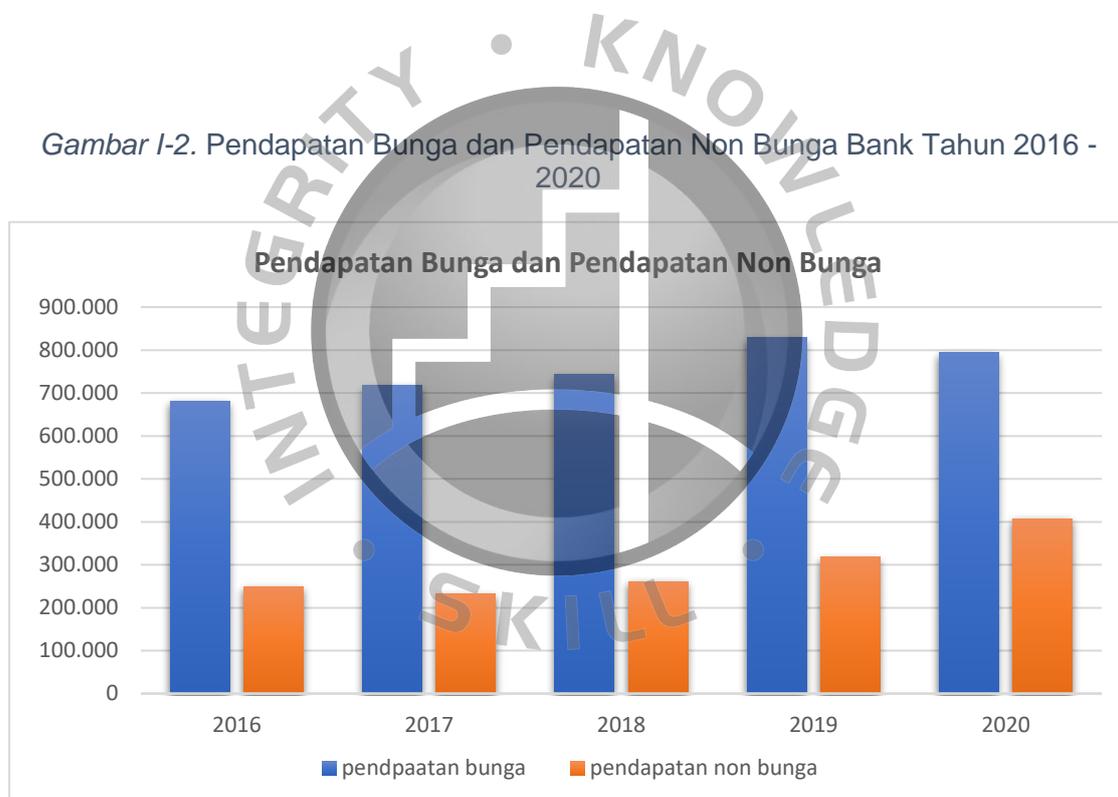


Sumber : katadata.co.id

Industri perbankan telah ditransformasikan oleh deregulasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat baik dalam arus informasi, infrastruktur komunikasi dan pasar keuangan (Deyoung & Rice, 2004). Dampak deregulasi ini membuat kompetisi antara bank, nonbank, dan pasar keuangan mengalami perubahan yang sebelumnya tidak ada. Industri perbankan dalam menghadapi kompetisi dan krisis ini juga banyak yang melakukan perubahan strategi produksi dan distribusi menggunakan teknologi baru sehingga mengakibatkan kegiatan bank menjadi bervariasi, tidak hanya menghimpun dana namun dapat melakukan kegiatan jasa lainnya seperti kegiatan perdagangan, memberikan asuransi, jasa perantara, dan jasa lainnya (Hafidiyah & Trinugroho, 2016). Deregulasi perbankan ini dapat menghapus segala batasan dan hambatan dalam evolusi perbankan (Deyoung & Rice, 2004). Layanan dan produk bank digital sangat diterima oleh masyarakat sejalan dengan perilaku konsumen yang menginginkan layanan perbankan dimana saja tanpa harus datang ke kantor bank. Layanan bank digital yang saat ini terus mengalami inovasi seperti internet banking, mobile banking, ATM, EDC, e-money, galeri pembayaran, cash management system, dan berbagai aplikasi keuangan berbasis smartphone. Di Indonesia bank digital telah diatur dalam POJK Nomor 12/POJK.03/2021.

Akibat keberadaan deregulasi dan transformasi bank digital dapat mendorong peningkatan pendapatan non bunga.

Pendapatan perbankan masih didominasi dengan pendapatan bunga, akan tetapi pendapatan non bunga juga mengalami peningkatan yang pesat. Pendapatan non bunga dilakukan dengan mendiversifikasi pendapatan melalui *fee based income*, pendapatan trading, dan pendapatan lainnya berbasis biaya. Adapun biaya pada *fee based income* ialah biaya administrasi, biaya kirim, biaya provisi dan komisi, dan biaya lainnya. Pendapatan trading dapat diperoleh dari transaksi valuta asing maupun selisih penjualan surat berharga.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berbagai cara yang dilakukan oleh bank untuk tidak terus bergantung pada pendapatan bunga kredit. Perbankan telah mencatat pertumbuhan baik di semester I 2021 oleh pendapatan non bunga, salah satunya *fee based income* dari transaksi mobile banking (kontan.co.id). Seperti yang dilakukan oleh bank BRI, pada bulan agustus 2021 BRI dapat mencatatkan pertumbuhan *fee based income* sebesar 47% year on year (seputarlampung.com). BRI

melakukan penerimaan *fee based income* di sektor investasi dan bancassurance yang lebih besar. Selain bank BRI, terjadi juga pada bank Mandiri semester 1-2021 yang mencatatkan pertumbuhan net profit disokong oleh pendapatan bunga bersih 21,5% dan *fee based income* 17,2%.(kontan.co.id). OCTOMobile yaitu digital banking bank CIMB Niaga bertumbuh positif dari sisi aktivasi transaksi tumbuh sebesar secara yoy, sebesar 70% per juli 2021 (kontan.co.id). PT Bank Tabungan Negara (BTN) juga mengalami peningkatan transaksi *mobile banking*, peningkatan tersebut secara tidak langsung di dorong dampak pandemi COVID-19 dimana banyak masyarakat menggunakan layanan digital.

Melihat permodalan bank, kami menggunakan rasio ekuitas yaitu rasio ekuitas terhadap total aset. Modal bank merupakan salah satu faktor penting dalam profitabilitas bank. Menurut (Mostak Ahamed, 2017a) Bank dengan modal yang tinggi mampu menyerap guncangan negatif dan dapat mendorong para pemegang saham dalam memantau manajemen melakukan aktivitas bank, sehingga dapat menurunkan risiko yang berlebih dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh manajer. Peneliti juga menggunakan rasio total pinjaman terhadap total aset untuk melihat bagaimana proposi dari pemberian pinjaman di perbankan.

Fenomena yang terjadi selama tiga tahun terakhir menunjukkan pendapatan non bunga yang meningkat tetapi tidak sejalan dengan angka ROA yang mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian terdahulu pengaruh diversifikasi pendapatan masih diperdebatkan dalam penelitian. Bank di India semakin bergeser menuju sumber pendapatan non bunga, hasil yang ditemukan oleh Mostak Ahamed (2017) menunjukkan ketika bank beralih dari pendapatan bunga ke pendapatan non bunga maka bank akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, sehingga hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terkait pergeseran ke aktivitas pendapatan non bunga terhadap laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ammar & Boughrara, (2019) yang melakukan penelitian bank di 12 negara MENA (United Arab Emirates, Egypt, Bahrain, Lebanon, Morocco, Oman, Algeria, Tunisia, Jordan, Kuwait, Qatar and Kingdom of

Saudi Arabia) 1990-2011 menunjukkan bahwa terlibat dalam kegiatan non-tradisional meningkatkan profitabilitas bank dan (Chiorazzo et al., 2008) melakukan penelitian di negara Italia menghasilkan diversifikasi pendapatan berpengaruh pada profitabilitas bank, sejalan dengan penelitian (Febrio Giring Tolangga, 2019) yang melakukan penelitian di Indonesia. Namun berbeda hasil penelitian dengan Hafidiyah & Trinugroho, (2016) diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Sejalan dengan penelitian Trung (2021) di Vietnam yang menemukan diversifikasi pendatan secara signifikan mengurangi profitabilitas bank, hal itu terjadi karena kurangnya pengalaman bank komersial Vietnam dalam kegiatan non bunga. Hasil yang ditemukan oleh (Nisa et al., 2019) menunjukkan market power yang di proxykan dengan pangsa pasar berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang di proxykan dengan ROA. Penelitian (wahyu widiasari & rini demi pangestuti, 2015) market share berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun berbeda hasil dengan penelitian (Vindytia & Nasution, 2014) kekuatan pasar yaitu pangsa pasar tidak terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, begitu juga pada penelitian (Permana, 2019) yang menunjukkan pangsa pasar berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas dan adanya inkonsisten hasil pada penelitian sebelumnya maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Market Power Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan di Indonesia Periode 2016 – 2020”.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Pembatasan masalah dilakukan penulis agar dapat fokus pada penelitian yang dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang baik. Oleh karena itu, dapat disusun ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Data-data yang dianalisa pada penelitian ini meliputi perusahaan jasa sektor keuangan dengan subsektor bank yang mempublikasikan laporan keuangannya dan memiliki data lengkap terkait kebutuhan penelitian.
2. Pada penelitian ini, hanya berfokus membahas masalah yang berkaitan dengan profitabilitas yang dipengaruhi oleh diversifikasi pendapatan, diversifikasi pendapatan non bunga, dan market power.

1.3 Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang, bank dapat memperoleh keuntungan yang sumber utama pendapatannya di peroleh dari pendapatan bunga. Selain pendapatan bunga bank juga melakukan kegiatan ke aktivitas non tradisional seperti provisi, komisi, investastasi sehingga memperoleh pendapatan non bunga. Perkembangan bank digital yang semakin pesat membuat bank memaksimalkan pendapatan dari segi non bunga dengan mendiversifikasi pendapatannya. Beberapa bank besar juga telah memanfaatkan pangsa pasarnya dengan memaksimalkan asset yang dimilikinya dalam menciptakan produk. Beberapa bank digital telah mencetak laba melalui *fee based income* seperti OCTOMobile yaitu bank digital banking bank CIMB Niaga bertumbuh positif tumbuh yoy sebesar 70% per juli 2021. Bank BRI pada bulan agustus 2021 BRI dapat mencatatkan pertumbuhan *fee based income* sebesar 47% year on year. Meningkatnya keuntungan dari sisi non bunga namun tidak sejalan dengan angka ROA yang mengalami penurunan.

1.4 Perumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2016 – 2020 ?

2. Bagaimana pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas pada bank yang melakukan diversifikasi moderate hingga penuh di Indonesia periode 2016 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh market power terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2016 – 2020 ?
4. Bagaimana pengaruh market power terhadap profitabilitas pada bank yang melakukan diversifikasi moderate hingga penuh di Indonesia periode 2016 – 2020?

1.5 Pembatasan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, penelitian ini akan menguji pengaruh antara diversifikasi pendapatan dan market power dengan profitabilitas, Variabel independen yang digunakan ialah diversifikasi pendapatan dan market power. Diversifikasi pendapatan dengan memperhitungkan diversifikasi antara kegiatan utama bank yaitu kegiatan yang menghasilkan pendapatan bunga dan pendapatan non bunga pada seluruh bank konvensional di Indonesia. Lebih dalam menyelidiki diversifikasi pendapatan bunga dan pendapatan non bunga yang dipisah menjadi pendapatan yang berasal dari fee, trading dan pendapatan lain selain bunga yang tercatat pada laporan keuangan pada bank-bank yang telah melakukan diversifikasi pendapatannya secara moderate hingga diversifikasi sempurna. Market power dengan mengukur pangsa pasar yang ada di industry. Variabel dependen yang digunakan berupa profitabilitas. Proksi diversifikasi menggunakan DIV yaitu Diversifikasi yang didapatkan menggunakan Adjusted Herfindahl-Hirschman Index (AHHI), proksi market power menggunakan pangsa pasar, dan proksi profitabilitas menggunakan ROA. Objek yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan jasa sektor perbankan di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2016 – 2020.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas pada bank yang melakukan diversifikasi moderate hingga penuh di Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Menganalisis pengaruh market power terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2016 – 2020.
4. Menganalisis pengaruh market power terhadap profitabilitas pada bank yang melakukan diversifikasi moderate hingga penuh di Indonesia periode 2016 – 2020

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak guna menambah pengetahuan, antara lain:

1.7.1 Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan referensi ataupun bahan informasi bagi akademis maupun peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas pada perusahaan, serta acuan atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.7.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada industri perbankan indonesia tentang pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan aktivitas perbankan.

1.7.3 Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti dari pengaruh diversifikasi pendapatan dan diversifikasi pendapatan non bunga terhadap profitabilitas perusahaan terutama di perusahaan perbankan. Sehingga manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam melakukan diversifikasi melalui produk yang menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat lebih mempermudah atas materi yang diperoleh dalam skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan yang dilakukan secara komprehensif dan sistematis sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah mengenai pandangan umum dan fenomena serta alasan melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan manfaat dilakukannya penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi hal yang berkaitan dengan teori terkait penelitian, pengembangan hipotesis serta objek yang ditinjau.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang dipakai, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang akan diuraikan penulis berdasarkan hasil data yang sudah di oleh penulis menggunakan sistem.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diuraikan dari hasil penelitian, sedangkan saran berisi pesan untuk peneliti selanjutnya.

